

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) suatu tingkatan pendidikan sekolah dasar yang menjadi sebuah upaya binaan para guru untuk anak usia 0-6 tahun, menurut Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 Mengenai Sistem Pendidikan Nasional ngungkapkan bahwa “Pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebelum masuk langkah Pendidikan dasar”. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya dalam mengembangkan berbagai perkembangan pada anak. Menurut Biechler dan Snowman (Yulianti, 2010 hlm.9) mengungkapkan bahwa “Anak usia dini ialah anak yang berusia kisaran 0-6 tahun”. Sedangkan menurut Slamet Suryanto (2005 hlm.5) mengungkapkan bahwa “ anak usia dini ada dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan yang cepat, baik dari mental maupun fisik perlu dipahami perkembangan dan pertumbuhan saat di dalam kandungan”.

Dari pernyataan di atas dapat diuraikan kembali bahwa anak anak berperan penting. Di usia tersebut bermacam aspek perkembangan anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat. Hal tersebut mengungkapkan pengembangan di usia dini menjadi penentu sebagai pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Beberapa aspek perkembangan anak usia dini yang salah satunya ialah aspek perkembangan motorik halus. Mengenalkan kegiatan melipat pada anak usia dini merupakan suatu upaya yang bisa dilakukan untuk mengembangkan perkembangan motorik halus anak dengan baik, banyaknya macam bentuk yang dibuat kegiatan melipat tersebut seperti bentuk hewan, tumbuhan, bangun ruang dan lainnya, yang dijadikan sebuah objek pada kegiatan melipat yang dapat membangun motorik halus anak usia dini dengan baik, karna pada kegiatan melipat jari jemari anak dan pergelangan tangan anak usia dini digerakan dan otot-otot tersebut terlatih dengan baik dan motorik halus anak usia dini pun berkembang dengan baik.

Anak memerlukan stimulus dengan baik pada masa perkembangannya agar pertumbuhannya berkembang sangat baik, satu hal yang menjadi persoalan mengenai perkembangan motorik halus anak usia dini dari hasil pengamatan di salah satu TK yang berada di purwakarta yang telah ditemukan ialah anak usia dini mengalami hambatan dalam perkembangan motorik halus salah satunya pada kegiatan melipat kertas origami. Terlihat bahwa anak melakukan kegiatan melipat mengalami kesulitan dan terlihat koordinasi tangan, mata dan otot-otot tangan pun anak kurang berfungsi dengan baik dan anak pun belum mampu mengkoordinasikannya, disamping itu motorik halus anak tidak mengalami perkembangan dari yang sudah diamati pada saat pembelajaran yang berlangsung di TK tersebut guru kurang menarik minat anak dalam kegiatan tersebut sehingga tidak begitu antusias pada suatu aktivitas yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Selanjutnya menurut berita yang telah saya dapat dari berita Kompas.com “ Anak yang mengalami kesulitan dalam mengendarai sepeda, mengancing baju atau mengaplikasikan gunting, suatu ciri dari gangguan perkembangan motorik”, berita tersebut menjelaskan DCD diderita 1 dari 20 anak usia sekolah dan terganggunya perkembangan motorik halus, gangguan motorik kasar dan sangat mempengaruhi efektivitas belajar. Menurut Dr.John Cairney dari McMaster University yang melakukan sebuah penelitian tentang DCD, dahulu DCD dinyatakan sebagai suatu keterlambatan yang saat ini di anggap sebuah masalah pada kesehatan anak.

Jika dilihat dari hasil pengamatan dan berita yang telah diamati persoalan mengenai motorik halus sangat penting untuk diteliti secara mendalam, hal ini terungkap dari Permendikbud No.137 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini 2014 menjelaskan bahwa lingkup perkembangan motorik meliputi kemampuan dan keluwesan anak dalam mengkesplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai cara dengan menggunakan jari dan suatu media, hal tersebut menjelaskan bahwa motorik halus anak usia dini jika dikembangkan tentu dapat memberikan pengaruh positif terhadap anak usia dini, dan pengaruh positif yang diperoleh anak ialah : otot otot jari tangan anak menjadi lentur, meningkatkan perkembangan emosi anak, meningkatkan perkembangan social anak.

3 pengaruh tersebut yang memiliki pengaruh besar ialah otot-otot jari anak menjadi lentur karena dalam kegiatan melipat lebih dominan fokus terhadap cara dan teknik melipat. Selanjutnya Saputra (2005) mengemukakan bahawa perkembangan motorik halus anak usia dini memiliki manfaat dan tujuan yang mampu mengupayakan berkembangnya motorik halus dengan baik, tujuan dari suatu pengembangan motorik halus anak usia dini yaitu mengembangkan otot-otot kecil anak seperti tangan yang mampu menggabungkan kecepatan tangan dan mata dapat berfungsi dengan baik dan manfaat dari upaya mengembangkan motorik halus anak usia dini adalah mendukung aspek pengembangan kognitif, bahasa dan sosial karna pada setiap aspek perkembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.

Lebih lanjut menurut Al-Maqassary (2014) mengatakan perkembangan motorik halus anak dapat berkembang baik karena faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak dan faktor berepengaruh perkembangan motorik halus anak diantaranya: (1) Perkembangan sistem syaraf (2) Kemampuan fisik untuk bergerak (3) Motivasi dan semangat anak untuk bergerak (4) Lingkungan yang mendukung (5) Aspek yang psikologis anak (6) Umur anak. Ketiga kutipan di atas dapat djelaskan kembali bahwa motorik halus ialah sebuah kegiatan yang melibatkan otot kecil terutama otot jari, jika hal tersebut di upayakan dengan baik maka tujuan dari pengembangan motorik halus anak usia dini yaitu mengembangkan otot-otot kecil anak seperti tangan maka akan tecapai dengan baik. Hal tersebut dapat berkembang dengan baik juga didukung dengan adanya faktor faktor salah satunya (1) Perkembangan sistem syaraf (2) Kemampuan fisik unutk bergerak (3) Motivasi dan semangat untuk bergerak dan lainnya.

Salah satu hal yang dapat dilakukan agar berkembangnya motorik halaus anak usia dini dengan melakukan kegiatan melipat kertas origami, kegiatan tersebut dapat diberikan suatu inovasi macam bentuk lipatan salah satu contohnya bentuk hewan kepiting hal ini dapat terstimulusnya perkembangan motorik halus anak usia dini degan baik. Menurut Irmayanti (2004) mengemukakan bahwa origami sebuah melipat kertas atau sesuatu (menampilkan bentuk dari burung, serangga, dan bunga) atau suatu hasil dari melipat kertas.

Kata origami tersendiri berasal dari dua kata, yakni ori berarti melipat, dan kami artinya kertas, sehingga 29 dapat disebut dengan melipat kertas. Selanjutnya Maya Hirai (2014) menjelaskan seni melipat kertas asal Jepang, atau terkenal dengan istilah origami sebuah seni kreasi yang bermanfaat untuk melatih daya pikir, kreasi, kesabaran, keuletan dan kecerdasan otak kanan bagi anak. Dari kutipan di atas dapat diungkapkan kembali bahwa kegiatan kertas origami ialah sebuah kegiatan atau seni melipat yang dapat diupayakan menjadi macam bentuk seperti hewan, buah, benda dan lainnya guna mengembangkan motorik halus anak agar berkembang dengan baik.

Macam macam origami dapat menjadi inspirasi dalam media pembelajaran, Penggunaan media pembelajaran dapat membantu pendidik untuk menyampaikan suatu pembelajaran dengan cara yang menarik bagi anak usia dini. Salah satu media pembelajaran media ialah dari kertas origami yang merupakan sebuah kertas berbentuk persegi empat dengan berbagai ukuran dan warna yang berbeda yang memiliki berbagai kegunaan salah satunya mengembangkan motorik halus anak usia dini. Salah satu bentuk yang akan diarahkan kepada anak dalam kegiatan melipat kertas origami tersebut adalah bentuk hewan kepiting. Alasan memilih bentuk hewan kepiting dari hasil observasi adalah bentuk hewan kepiting memiliki bentuk yang unik dari segi bentuk, lipatnya, warnanya sehingga hal tersebut dapat menarik anak dalam melakukan dan mencoba kegiatan tersebut.

Penelitian yang terkait dengan motorik halus adalah sebagai berikut. Jumiasih (2012) dengan judul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Pada Anak Kelompok A Di Tk Aisyiyah 2 Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013*, dalam penelitiannya menyebutkan, motorik halus anak berbeda antara satu dengan anak yang lain, sebab keterampilan motorik berkembang bersamaan dengan kematangan syaraf serta otot, maka setiap aktivitas yang dilakukan anak sekecil apapun menjadi sebuah hasil interaksi yang kompleks dari bagian tubuh yang dikontrol oleh otak. Maka otaklah yang berfungsi menjadi susunan syaraf untuk mengatur dan mengontrol banyaknya aktivitas fisik dan mental seseorang.

Selanjutnya Anita Damayanti (2020) dengan judul *Meningkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Melipat Kertas Bekas*, menjelaskan bahwa Pada anak usia 4-5 tahun harusnya anak memiliki koordinasi motorik halus yang baik, diantaranya bisa meniru lipatan kertas sederhana, membuat segitiga dan bujur sangkar yang rapi, membuat berbagai model dari kertas, serta membuat mainan dengan teknik melipat.

Lanjut Nawati Irfani (2019) dengan judul *Mengenali Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Melipat*, menyatakan bahwa halus sangat penting di kembangkan sebab kegiatan motorik halus tentu menjadi hal utama untuk di kembangkan di Taman Kanak-Kanak karena motorik halus mempunyai tujuan untuk melatih gabungan mata anak, melatih kelihaiian jari jemari tangan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih. Dari ketiga penelitian terdahulu terlihat bahwa motorik halus sangat penting untuk proses perkembangan anak usia dini. Untuk itu dalam penelitian ini kajian mengenai perkembangan motorik halus akan di lakukan secara lebih mendalam dan judul yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami Berbentuk Hewan Kepiting*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan motorik halus anak usia dini sebelum diberika kegiatan melipat kertas origami berbentuk hewan kepiting?
2. Bagaimana pengembangan motorik halus anak usia dini saat di berikan kegiatan melipat kertas origami berbentuk hewan kepiting?
3. Bagaimana pengembangan motorik halus anak usia dini setelah diberikan kegitanan melipat kertas origami berbentuk hewan kepiting?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia dini sebelum dan sesudah diberikan arahan dalam kegiatan melipat kertas origami berbentuk hewan kepiting.
2. Untuk memahami kemampuan motorik halus anak usia dini sebelum dan sesudah diberikan arahan dalam kegiatan melipat kertas origami berbentuk hewan kepiting.
3. Untuk melihat kemampuan motorik halus anak usia dini sebelum dan sesudah diberikan arahan dalam kegiatan melipat kertas origami berbentuk hewan kepiting

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengembangkan motorik halus dan kemampuan anak usia dini dalam melipat kertas origami.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dibuat dengan adanya kegiatan melipat kertas origami dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini dengan baik dan menambah kemampuan anak usia dini di dalam kegiatan melipat.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat untuk anak usia dini

Motorik halus siswa dapat terstimulus dengan baik dan dapat menambah kemampuan anak dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.

- b. Manfaat untuk guru/pendidik

Pada penelitian ini, guru memahami dan memiliki solusi dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini pada kegiatan melipat kertas origami.

- c. Manfaat untuk peneliti

Adanya penelitian menjadi wadah untuk guru khususnya anak usia dini dalam memberikan inovasi melipat kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.

Intan Cahya Angggraeni, 2023

*Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami
Berbentuk Hewan Kepiting*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)